

BAB III

GAMBARAN UMUM KITAB *AL-DURR AL-MANTSÛR* DAN PENGARANGNYA

A. Imam Jalâluddîn Al-Suyûthy

1. Biografi Imam al-Suyûthy

Imam Al-Suyûthy memiliki nama lengkap ‘Abd al-Rahmân ibn Kamal Abû Bakar ibn Muhammad ibn Sâbiq al-Dîn ibn Fakhr Utsmân ibn Nazir al-Din Muhammad ibn Syaif al-Dîn Khudri ibn Najm al-Dîn Abû al-Shalâh Ayûb ibn Nâshir al-Dîn Muhammad ibn Hamam al-Dîn al-Khudry al-Suyûthy al-Misriy al-Syâfi’i.¹ Beliau juga biasa dipanggil dengan nama ‘Abd al-Fadhal, Jalâluddîn adalah *laqab* beliau sedangkan sebutan al-Suyuthy diambil dari nama daerah tempat kelahiran beliau, yaitu Suyuth daerah pedalaman kota Mesir.²

Beliau dilahirkan setelah Maghrib pada malam permulaan bulan Rajab tahun 849 Hijriyyah bertepatan pada masa kekuasaan dinasti Mamluk, beliau juga di beri gelar Ibnu al-Kutub karena dilahirkan diantara buku-buku milik ayah beliau yang mana ketika beliau lahir ibunya meletakkan beliau di atas buku. Pihak keluarga Ibu beliau berasal dari Sirkasian³ dan ayah beliau berasal

¹Jalâluddîn al-Suyûthy, *Tafsir al-Dur al-Mantsûr fî al-Tafsir al-Ma'tsûr Jilid 1* (Bairut: Dar al-Fikr, 2011), 3.

²Jalâluddîn al-Suyûthy, *al-Asybah wa an-Nadzâir* (Kairo: Maktab al-Tsaqafi, 2007), 15.

³Sirkasian atau Adighe adalah satu kelompok etnis yang berada di wilayah Sirkasia, yaitu yang terletak di Kaukasus Utara dan di sepanjang pantai timur laut dari Laut Hitam, di persimpangan Eropa Timur dan Asia Barat di antara Laut Hitam dan Laut Kaspia. Sebagian besar penganut agama Islam Sunni. (Lihat Kitab Ar-Risalah as-Sulthaniyah).

dari keluarga keturunan Persia yang pada awalnya bermukim di Baghdad kemudian berpindah ke Suyuth Mesir.¹

Kehidupan imam al-Suyûthy saat berumur enam tahun beliau sudah dalam keadaan yatim piatu. Ayahnya wafat saat beliau belum genap berumur enam tahun dan Ibunya wafat sesaat setelah melahirkannya. Kakek beliau Sabiquddin adalah seorang ahli hakikat dan merupakan seorang guru thariqah dalam dunia tasawuf. Keluarga Imam al-Suyûthy umumnya merupakan orang-orang terpendang yang memiliki kedudukan seperti pejabat dan pengusaha. Hanya saja orang tua imam al-Suyûthy lebih suka berkhidmat dengan pengetahuan dan ilmu agama.²

Setelah ibunya wafat Imam al-Suyûthy diasuh oleh ayahnya sendiri dan ia diberikan pendidikan yang sangat luar biasa, namun ayah beliau wafat sebelum usainya menginjak limat tahun. Kemudian pada usianya yang belum genap delapan tahun beliau sudah khatam menghafal al-Qur'an, setelah menghafal al-Qur'an beliau melanjutkan untuk menghafal *Umdah al-Ahkam*, mempelajari dan memperdalam fiqih mazhab, mempelajari ilmu bahasa dengan menghafal *Alfiyah* Ibnu Malik, demikianlah masa kecil beliau yang hanya sibuk dengan mempelajari suatu ilmu.³

2. Guru-guru Imam Al-Suyûthy

Untuk menambah keilmuan beliau, imam al-Suyûthy melakukan perjalanan untuk mencari riwayat dan sanad-sanad keilmuan dari beberapa ulama besar yang ada

¹Ica Fauziah Husnaini, "Tafsir Al-Durr Al-Mantsûr Fi Tafsîr bi Al-Ma'tsûr Karya Imam Al-Suyûthi (Studi Deskriptif Atas Metodologi Hingga Aspek Pendekataan Interpretasi)" *Jurnal Mafatih*, Vol. 1, No. 1, (Juli, 2021), 38.

²Wildan Jauhari, *Mengenal Imam al-Suyûthy* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 7.

³Jalâluddîn al-Suyûthy, *Thabaqat al-Mufasssîrîn* (Kuwait: Daar al-Nawadir, 2010), 10.

pada zaman itu. Ketika menimba ilmu beliau selalu berpindah dari satu negara ke negara yang lain, seperti Syiria, Hijaz, Yaman. Maroko, India dan wilayah Islam lainnya. Di antara ulama yang pernah beliau datangi dan belajar kepadanya seperti; Imam Sirâjuddîn al-Qalyubi dan Syaikh al-Islâm al-Bulqaini dari keduanya beliau belajar ilmu fiqh, Taqiyuddîn al-Samni dan Syihâbuddîn dari keduanya beliau belajar ilmu *fara'idh*, kemudian beliau belajar ilmu Hadits dan Bahasa Arab dari Imam Taqiyuddin al-Hanafi, dan mempelajari ilmu tafsir dari ulama besar yang sangat terkenal di kalangan mazhab al-Syafi'i yaitu Imam Jalâluddîn al-Mahallî.⁴

Ketekunan dan kearifan beliau dalam menuntut ilmu menjadikannya sebagai salah satu ulama yang sangat dihormati dan ahli dalam segala disiplin ilmu pengetahuan. Pada usia beliau yang ke tujuh belas tahun Imam al-Suyûthy telah diberikan izin atau wewenang oleh guru-guru beliau untuk mengajarkan ilmu sastra Arab dan pada umur dua puluh tujuh tahun beliau diangkat sebagai seorang mufti yang telah diberikan izin untuk mengajarkan hukum agama dan memberikan fatwa terhadap suatu perkara.⁵

3. Karya-karya Imam al-Suyûthy

Imam al-Suyûthy selain dikenal dengan keluasan ilmu diberbagai bidang ilmu, beliau juga adalah penulis yang sangat produktif dan mempunyai karya yang sangat banyak jumlahnya. Al-Dawidi menyebutkan bahwa jumlah kitab yang

⁴Sri Mahrani, "Metode Jalâluddîn Al-Suyuthi Dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Tinjauan Terhadap Tafsir Al-Durr Al-Mantsur Fi Al-Tafsir Al-Ma'tsur)" *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), 21.

⁵Jalâluddîn al-Suyûthy, *al-Jâmi' Al-Shagîr jilid 1* Terj. Nadjih Ahjad, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), 7-10.

dikarang oleh imam al-Suyûthy mencapai 500 kitab, ada juga yang menyebutkan 415 yaitu seorang orientalis yang bernama Brocklman dan Ibnu Iyas menyebutkan bahwa karya imam al-Suyûthy berjumlah 600 kitab, sedangkan al-Syarqawi menjelaskan bahwa jumlah kitab yang ditulis oleh imam al-Suyûthy berjumlah 725 kitab.⁶

Kemudian di samping perbedaan jumlah di atas, kitab yang ditulis dan dikarang oleh imam al-Suyûthy terdiri atas beberapa bagian disiplin ilmu, diantaranya bidang ilmu tafsir seperti kitab *tafsir al-Durr al-Mantsûr fî tafsîr bil Ma'tsûr*, bidang ilmu ulum al-Qur'an seperti kitab *al-Itqân fî 'Ulûm Al-Qur'an, asrâr al-Tanzîl, syarhu asy-Syâthibiyah fî al-Qirâat, at-Tahbîr fî Ulûm at-Tafsir, dan lubâb al-Nuqûl fî asbâb al-Nuzûl*, bidang hadits seperti kitab *Jâmi' as-Shagîr*, bidang ulum al-Hadits seperti kitab *Al-Alfiyah fî Mushthalah al-Hadits*, bidang fiqh seperti kitab *Syarh al-Taqrîb al-Nawâwi*, bidang usul-al-Fiqh seperti kitab *al-Asybah wa al-Nadzâir*, bidang Bahasa Arab seperti kitab *Alfiyah fî al-Nahwi*, dan bidang Sejarah seperti kitab *Tarikh al-Khulafa'*.⁷

4. Tanggapan Para Ulama Terhadap Imam Al-Suyûthy

Imam al-Suyûthy dalam kehidupan beliau juga mendapat banyak tanggapan dari para ulama tentang keilmuan beliau, diantara mereka ada yang mengakui dan ada yang tidak mengakui keilmuan beliau. Diantara ulama yang mengakui keilmuan imam al-Suyûthy adalah sebagai berikut:

⁶Jalâluddîn al-Suyûthy, *al-Itqân fî Ulûm Al-Qur'an* (Kairo: al-Hayiah al-Mishriyah al-A'mah, 1974), 5.

⁷Sri Mahrani, "Metode Jalâluddîn Al-Suyûthy Dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Tinjauan Terhadap Tafsir Al-Durr Al-Mantsûr Fî Al-Tafsîr bi Al-Ma'tsûr)" *Skripsi*, 25.

- a. Ibnu I'yad seorang ahli fikih Muhammad al-Syaukani seorang yang ahli fikih dan ahli hadis, beliau mengatakan bahwa imam al-Suyûthy adalah seorang imam dalam bidang al-Qur'an dan sunah serta memiliki dan menguasai ilmu yang diperlukan dalam melakukan suatu ijtihad.
- b. Najm al-Dîn al-Ghâzi mengatakan bahwa imam al-Suyûthy adalah seorang ahli di zamannya pada bidang ilmu hadis, baik dari segi keilmuannya maupun para perawinya, gharibnya, dan istinbath hukum menggunakan hadis.
- c. Dalam mazhab Hanafi, beliau mengatakan bahwa imam al-Suyûthy adalah seorang penulis produktif kitab-kitab yang berharga.

Sedangkan ulama yang menolak keilmuan al-Suyûthy adalah Al- Sakhawi dalam kitab sejarahnya yang berjudul *Al-Dau' Al-Lâmi' Fî Târikh Al-Qarn At-Tasillah* mengatakan bahwa al-Suyûthy telah melakukan penciplakan karangan ulama sebelumnya lalu mengakui sebagai karangannya sendiri, seperti al-Suyûthy telah meniplak karya ibnu Taimiyah yang membahas tentang pengharaman ilmu mantiq, selain dari itu al-Suyûthy juga banyak meniplak karya ibnu Hajar al-Asqalâni yang membahas tentang ilmu hadis seperti *Nasyr ahli al-Takhrij Ahadits al-Syarh al-Kabir*, serta kitab-kitabnya dalam ilmu-ilmu al-Qur'an seperti *al-Lubâb al-Nuqûl fî asbâb al-Nuzûl*.⁸

⁸Ica Fauziah Husnaini, "Tafsir Ad-Durr Al-Mantsur Fi Tafsir Al-Ma'tsur Karya Imam As-Suyuthi (Studi Deskriptif Atas Metodologi Hingga Aspek Pendekataan Interpretasi)" *Jurnal Mafatih*, Vol. 1, No. 1, 39.

Kemudian Imam al-Suyûthy menghembuskan nafas terakhir beliau pada hari Jum'at yang bertepatan dengan 19 Jumadil Ula atau 911 H dirumah beliau di Raudhatil Miqyas setelah mengalami sakit selama seminggu akibat pembengkakan tangan kiri beliau. Beliau wafat pada umur kurang lebih 61 tahun dan beliau dimakamkan di daerah Husy Qushun di samping Qurafa.⁹

B. Sekilas tentang Tafsir *al-Durr al-Mantsûr*

1. Penulisan Kitab Tafsir *al-Durr al-Mantsûr*

Imam al-Dzahabi menyebutkan dalam kitabnya bahwasanya Imam al-Suyûthy menjelaskan sendiri tentang Tafsir *al-Durr al-Mantsûr* dalam muqaddimah kitabnya. Imam al-Suyûthy menyebutkan bahwa kitab *al-Durr al-Mantsûr* merupakan kitab *musnad* hadis, yang berisikan sanad atau riwayat yang berkaitan dengan tafsir dan penjelesan-penjelasan terhadap al-Qur'an.¹⁰

Imam al-Suyûthy menulis tafsir *al-Durr al-Mantsûr* dengan mengutip riwayat-riwayat dari Imam al-Bukhâri, Muslim, al-Nasâ'I, al-Tirmidzî, Abû Dâwûd, Ibnu Jarîr, Abû Hâtim dan lain-lain. Namun Imam al-Suyûthy tidak memilah antara riwayat yang *shahih* dan *dhaîf* bahkan beliau mencampurkan keduanya. Tafsir *al-Durr al-Mantsûr* ini juga memuat berbagai hadis dan *munasabah* ayat yang diperlukan untuk menjelaskan suatu ayat al-Qur'an dan tafsir ini adalah satu-satunya

⁹Jalâluddîn al-Suyûthy, *al-Risâlah al-Sulthâniyah: Surat Imam Suyuthy Kepada Sang Sultan* Terj. Bahrudin Achmad, (Bekasi: Pustaka Al-Muqsith, 2021), 9-10.

¹⁰Muhammad Husain al-Dzahabi, *at-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn jilid 1* (Kuwait: Darr al-Nawadir, 2010), 252.

tafsir *bi al-Matsûr* yang di dalamnya hanya memuat hadis-hadis Nabi SAW, pendapat para sahabat, dan *tabi'in*.¹¹

Kitab tafsir *al-Durr al-Mantsûr* diterbitkan oleh Darr al-Kutub al-Islami di Bairut pada tahun 1990 dan disusun menjadi 6 jilid, sedangkan kitab yang diterbitkan oleh *Dârr al-Fikri* yang akan dipakai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu disusun menjadi 8 jilid dan juga diterbitkan di Bairut namun dengan tahun yang berbeda yaitu pada tahun 2011. Masing-masing jilid terdiri dari beberapa surah yang dimulai dari surah *al-Fâtihah* sampai dengan surah an-Naas.¹²

Adapun rincian kitab yang tersusun delapan jilid adalah sebagai berikut: Jilid 1 terdiri dari surah *al-Fâtihah - al-Baqarah* ayat 252, Jilid 2 terdiri dari surah *al-Baqarah* 253 - *al-Nisâ*, Jilid 3 terdiri dari surah *al-Mâidah - al-A'râf*, Jilid 4 terdiri dari surah *al-Anfâl - al-Ra'd*, Jilid 5 terdiri dari surah *Ibrâhim - al-Anbiyâ*, Jilid 6 terdiri dari surah *al-Hâjj - Saba'*, Jilid 7 terdiri dari surah *Fâthir - al-Rahmân*, dan Jilid 8 terdiri dari surah *al-Wâqi'ah - al-Nâs*.

2. Metode Penafsiran Kitab *al-Durr al-Mantsûr*

Pada penyusunan kitab *al-Durr al-Mantsûr* Imam al-Suyûthy menggunakan metode tahlili yaitu metode tafsir yang mencoba menjelaskan ayat al-Qur'an secara analisis dengan menyebutkan berbagai aspek yang terkait dengan ayat al-Qur'an. Seperti aspek sebab turunnya ayat, aspek keterkaitan satu ayat dengan ayat yang lain,

¹¹Muhammad Misbah, "Dakhil Ayat Kisah Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Kisah Harut Dan Marut Dalam Tafsir Ad-Durr Al-Mantsur Karya Jalâluddîn As-Suyuthi" *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 11. No. 2, (2017), 230.

¹²Ica Fauziah Husnaini, "Tafsir Ad-Durr Al-Mantsur Fi Tafsir Al-Ma'tsur Karya Imam As-Suyuthi (Studi Deskriptif Atas Metodologi Hingga Aspek Pendekataan Interpretasi)" *Jurnal Mafatih*, Vol. 1, No. 1, 41.

atau keterkaitan antar surah, aspek qira'at, aspek balaghah dan lain sebagainya.¹³ Dalam penafsirannya Imam al-Suyûthy menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an dengan hadis, atau al-Qur'an dengan pendapat sahabat dan tabi'in serta mengurutkannya sesuai dengan tartib mushafi dari awal surah *al-Fâtihah* sampai surah an-Nâs.¹⁴

Imam al-Suyûthy juga tidak menggunakan pendapat-pendapat pribadi beliau sendiri (ra'yu) dalam kitabnya. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam kitab *al-Mufassirûn Hayâtahum wa Manhajahum* bahwa tidak ada pendapat atau penafsiran dari Imam al-Suyûthy terhadap suatu ayat dalam kitabnya kecuali hanya berisi riwayat yang berasal dari Nabi SAW, sahabat, tabi'in, dan juga beliau memuat pandangan-pandangan dari beberapa Imam qiro'at yang masyhur.¹⁵

¹³M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 322.

¹⁴Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 19.

¹⁵Muhammad Ali Iyazy, *al-Mufassirun Hayatahm wa Manhajahim juz 2* (Taهران: Wuzarah as-Tsaqofah wa al-Irsyad al-Islamy, 1386 H), 793-794.